

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dibawah umur di Indonesia sudah banyak yang mengenal rokok, narkoba, free sex dan banyak terlibat dalam tindak kriminal. Tindakan perilaku yang salah sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dalam masalah sosial bisa dimasukan dalam perilaku menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang adalah agresivitas.

Menurut Berkowitz (1995) Agresivitas adalah suatu tindakan yang bertujuan menyakiti seseorang, baik secara verbal dan non verbal sedangkan agresi menurut Myers (1993) diartikan sebagai salah satu cara untuk berkelahi, melawan, menyerang, melukai, membunuh, maupun menghukum orang lain. Salah satu contoh dari agresivitas itu sendiri adalah menyinggung orang lain, merugikan orang lain serta mencelakai orang lain.

Agresivitas yang dilakukan individu juga mempunyai dampak untuk dirinya. Bahaya agresivitas untuk individu sendiri yaitu dapat dikucilkan oleh orang yang berada disekitarnya. Agresivitas pada remaja lebih meningkat bahkan dapat meresahkan warga yang ada disekitarnya (Saad, 2003). Pelaku tindakan bahkan mulai dilakukan siswa-siswi tingkat SLTP (Mu'tadin, 2002).

Faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas salah satunya yaitu pola asuh dari orang tua. Hubungan orang tua dengan anak dapat dipengaruhi dari

sikap orang tua ketika mengasuh anaknya. Orang tua berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak yang baik sehingga anak dapat berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri, memiliki ambisi, emosi yang stabil, dapat berhubungan baik dengan orang lain serta memiliki tanggung jawab.

Pola asuh sangat berperan penting untuk perkembangan perilaku moral anak terutama remaja, dasar perilaku moral pertama yang di dapat anak dalam rumah yaitu berasal dari orang tuanya sendiri. Beberapa usaha dapat mencegah kenakalan remaja dilingkungan keluarga yaitu : ciptakan suasana keluarga yang harmonis, terbuka satu sama lain dan hindari kekacauan yang dapat menyebabkan anak betah di rumah dan lebih dekat dengan kedua orang tua. Berikan kebebasan kepada anak yang sudah remaja untuk memberikan pendapatnya dalam batas yang wajar, sehingga mereka berani untuk memilih langkah yang dapat membuat mereka lebih bertanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan maupun mereka pilih. Orang tua seharusnya memperhatikan tingkah laku yang baik sehingga pantas untuk ditiru oleh anak-anak. (Santrock 1996).

Keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan perilaku remaja menjadi agresif (Patterson, et al (dikutip oleh Lauer & Lauer, 2000)). Perilaku agresif juga dapat dilakukan remaja yang memiliki hubungan dekat dengan orangtuanya (Mansoor (dikutip oleh Nitibaskara, 2001)). Keluarga yang bercerai cenderung dapat menyebabkan remaja berperilaku agresif (Amato & Keith (dikutip oleh Papalia, et al.,2001)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2017 dengan melakukan wawancara dan observasi di SMK Semarang kelas X di dapatkan data 7 dari 10 siswa yang kurang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya yaitu memiliki perilaku agresif. 7 siswa yang memiliki perilaku agresif mengatakan bahwa awal dari mereka berperilaku agresif yaitu karena pola asuh orang tua mereka yang permisif maupun otoriter. Sedangkan 3 siswa lainnya tidak memiliki perilaku agresif karena mendapatkan pola asuh demokratis dan islami.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja laki – laki kelas X di SMK Semarang karena banyak terjadi perilaku agresif seperti tawuran, cabut sekolah, merokok dan lain-lain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki – laki kelas X di SMK Semaang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki – laki kelas X di SMK Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas X di SMK Semarang.
- b. Mengidentifikasi perilaku agresif remaja laki – laki siswa kelas X di SMK Semarang.
- c. Mengidentifikasi pola asuh orang tua dari siswa kelas X di SMK Semarang.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja laki – laki kelas X di SMK Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam penanganan masalah pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif remaja laki - laki di pelayanan kesehatan.

2. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja laki – laki , dan dapat diterapkan sebagai pengetahuan baik dalam perkuliahan maupun praktek di lapangan.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah tentang pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja laki – laki kelas X di SMK Semarang dan dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.